

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari pembangunan yang terjadi pada sektor lainnya. Tidak hanya mementingkan salah satu sektor saja. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Salah satu bidang yang giat dimajukan adalah pada bidang ekonomi. Pembangunan ini dilaksanakan tidak hanya pada perkotaan namun juga pada pedesaan. Pembangunan yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan pada sektor pertanian dan industri. Hal ini terlihat ketika pada tahun 1980-an Indonesia pernah menjadi negara swasembada pangan. Karena seperti kebanyakan negara berkembang, sebagian besar penduduk bermata pencahariannya dalam sektor pertanian serta sektor lainnya seperti perikanan dan peternakan.

Semakin banyak tingkat pertumbuhan penduduk dan makin banyaknya angkatan kerja membuat kesempatan kerja makin sempit. Hal ini membuat pemerintah harus berpikir untuk meluaskan lapangan kerja baru yaitu pada sektor yang lain yaitu industri. Sumitro Djojohadikusumo dalam bukunya *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia : Kini dan Masa Depan*, menjelaskan bahwa :

Pada dasarnya ada dua cara untuk meluaskan kesempatan kerja, yaitu : 1. Pengembangan Industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya (*labour-intensive*) yang menyerap secara relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi (*labour absorptive*) dan 2. melalui proyek pekerjaan umum

seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan, jembatan dan sebagainya (Djojohadikusumo, 1977:3-4).

Sumitro Djojohadikusumo pun menjelaskan bahwa penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi banyak penduduk yang bersangkutan.

Pembangunan adalah suatu bentuk respon manusia terhadap lingkungannya, baik itu menyangkut lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya. Pembangunan berarti usaha sadar dan mendasar manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dan hasilnya dapat dinikmati secara lebih layak oleh masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang terjadi di negara kita adalah “pembangunan industri” baik dalam bentuk industri dasar, hilir, maupun besar. Industrialisasi merupakan bagian integral dari pemulihan serta pertumbuhan perekonomian Indonesia. Industrialisasi menciptakan jenis peranan yang kompleks dan menekankan pada berbagai ragam keahlian yang diperlukan dalam proses-proses industri. Industrialisasi secara perlahan-lahan dapat mengubah struktur sosial yang ada di masyarakat misalnya nilai sikap, pemikiran, kepercayaan dan pola tingkah laku di dalam kelas sosial yang berada dengan kelas sosial lainnya.

Perkembangan industri menyebabkan daerah-daerah yang dahulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan kehidupan, sekarang kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan. Pertumbuhan daerah industri pada dasarnya selain membawa teknologi industri ke dalam suatu masyarakat agraris tersebut. Di lain pihak membawa pula

tenaga-tenaga kerja yang berasal dari beraneka ragam suku bangsa, kebudayaan dan agama. Kehadiran teknologi industri pada masyarakat agraris membawa perubahan-perubahan pada pola kehidupan masyarakat setempat.

Industri merupakan sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena pertumbuhan sektor ekonomi suatu negara didorong oleh pertumbuhan pada sektor industri. Pertumbuhan yang berhasil dari sektor industri merupakan usaha-usaha pemerintah untuk penanaman modal asing agar menginvestasikan modalnya di Indonesia. Dengan berdatangnya modal yang ditanamkan di Indonesia, maka hal tersebut membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia. Thee Kian Wie dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan : Beberapa pendekatan Alternatif*, menjelaskan bahwa “Pada hakekatnya terdapat hubungan fungsional antara produksi dan tenaga kerja. Dengan demikian setiap perubahan kegiatan produksi akan mengubah kuantitas tenaga “ (Kian Wie, 1981 : 56).

Dibukanya lapangan pekerjaan baru sejalan dengan didirikannya kawasan industri maka makin meningkatnya urbanisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi. Proses urbanisasi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan suatu negara. Urbanisasi selalu bertambah sejalan dengan makin sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa. Para pendatang datang ke kota guna merubah nasib. Wilayah yang menjadi tujuan dari arus urbanisasi tersebut salah satunya adalah Bekasi yang memiliki banyak kawasan industri. Bekasi selain terkenal dengan banyaknya kawasan industri, Bekasi juga d ikenal dengan banyaknya perumahan.

Kawasan industri yang menampung banyak perusahaan ini menjadi magnet bagi para pengembang perumahan di Bekasi untuk membangun perumahan. Alasannya karena semakin banyak perusahaan, semakin banyak pula karyawan yang membutuhkan perumahan untuk para pekerjanya yang bekerja di kawasan industri. Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Perusahaan kawasan industri wajib menyediakan lahan industri siap pakai dan bangunan siap pakai. Sehingga Bekasi selain terkenal dengan kota industri, Bekasi juga terkenal dengan kota perumahan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan industri Jababeka yang terdapat Kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi. Kawasan industri Jababeka (Jakarta, Banten, Bekasi) merupakan kawasan industri yang terkenal di Bekasi. Kawasan industri Jababeka terdiri dari 2 kawasan, yaitu Jababeka I dan Jababeka II. Jababeka II merupakan pengembangan dan perluasan dari Jababeka I. Lokasi keduanya dipisahkan oleh jalan industri yang melintas mulai dari Terminal Cikarang hingga kawasan EJIP. Dari arah Jakarta, Jababeka I terletak di sisi kiri, sedangkan Jababeka II terletak di sisi kanan.

Kawasan industri Jababeka di Cikarang barangkali dapat dijadikan contoh sukses dari pengembangan kawasan industri. Di atas lahan seluas lebih dari 1.000 hektare tersebut saat ini telah berdiri sekitar 1.030 pabrik, dengan skala perusahaan mulai dari kecil, menengah hingga besar. Total karyawan perusahaan mencapai lebih dari 150.000 orang. Populasi penduduk di perumahan yang ada mencapai lebih dari

10.000 KK. Tidak heran bila itu menjadi pasar tersendiri bagi Jababeka untuk mengembangkan properti lainnya seperti perumahan, trade center, apartemen, dll. Jababeka diketahui mengantongi izin mengembangkan area seluas 3.000 hektare. Sebagian dari lahan tersebut telah dikembangkan menjadi sejumlah proyek perumahan dan kawasan industri di antaranya Kawasan Industri Jababeka seluas 1.580 hektare.

Di dalam kawasan ini terdapat banyak sekali pabrik-pabrik yang dapat menampung lapangan pekerjaan. Pabrik-pabrik didalamnya tidak hanya memproduksi makanan saja, namun peralatan-peralatan elektronik, obat-obatan dan lain-lainnya. Selain ditempati oleh perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil, Jababeka juga terkenal dengan universitas yang bergerak pada bidang IT dan Industri.

Penelitian ini dilakukan di daerah Cikarang yang merupakan lokasi dari kawasan industri Jababeka. Cikarang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi. Cikarang ini yang pada awalnya merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah petani, kemudian mengalami perubahan dengan adanya pembangunan kawasan industri Jababeka yang didalamnya banyak dibangun perusahaan-perusahaan besar yang dapat memperluas lapangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan banyaknya pendatang ke wilayah Cikarang dan mengakibatkan kenaikan tingkat urbanisasi ke wilayah Cikarang.

Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk mengkaji perkembangan kawasan industri Jababeka dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bekasi khususnya masyarakat Cikarang diantaranya adalah karena,

sepengetahuan penulis belum ada yang menulis tentang kawasan industri Jababeka dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat Cikarang khususnya di jurusan pendidikan sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Kedua, Penulisan mengenai kawasan industri di Bekasi masih kurang, khususnya mengenai kawasan industri seperti kawasan industri Jababeka dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat belum ada yang menulisnya secara khusus, baik dalam buku maupun skripsi. Padahal melihat fenomena yang ada Bekasi merupakan wilayah tapal batas yang didalamnya banyak akan kawasan industrinya yang menyerap banyak tenaga kerja. Sehingga penulis tertarik untuk menuliskannya dalam bentuk skripsi.

Ketiga, Bekasi yang merupakan wilayah yang banyak kawasan industrinya membuat banyak kaum urbanisasi berlomba-lomba datang ke Bekasi untuk mencari pekerjaan. Karena banyaknya pendatang, maka hal ini menimbulkan persaingan para pendatang dengan warga yang tinggal di sekitar kawasan industri, sehingga membuat penulis ingin mengkaji lebih jauh bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar kawasan Jababeka karena dengan adanya industri maka akan menimbulkan perubahan-perubahan, termasuk perubahan sosial ekonomi. Selain perubahan sosial ekonomi, dengan adanya kawasan industri Jababeka apakah menimbulkan suatu konflik antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli. Suatu masyarakat akan mengalami goncangan budaya jika menghadapi lingkungan baru yakni lingkungan industri karena membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Berbagai lembaga masyarakat akan terpengaruh misalnya hubungan kerja, stratifikasi.

Kurun waktu yang dipilih oleh penulis dalam kajian ini adalah tahun 1989-2002. Dalam kurun waktu selama 11 tahun industri ini mengalami pasang surut sehingga dapat dilihat dinamika kemajuan dan kemunduran, perubahan sosial, dan mobilitas sosial yang semakin jelas. Pada tahun 1989 kawasan industri ini berdiri dan melihat perkembangannya sampai tahun 2000. Pemilihan pembatasan penelitian sampai tahun 2000 adalah melihat bagaimana perkembangan kawasan industri tersebut setelah Indonesia mengalami reformasi pada tahun 1998, dimana negara Indonesia kemudian mengalami krisis moneter karena belum stabilnya arena politik yang berimbas pada sektor ekonomi yang pada saat itu mengalami kemerosotan. Namun pada tahun 2000 juga, kawasan industri Jababeka ini membangun suatu kawasan perumahan. Ini membuktikan bahwa ketika banyak kawasan industri yang limbung terkena krisis moneter, namun Jababeka berani membangun suatu kawasan perumahan.

Agar pengkajian terhadap aspek sosial-ekonomi semakin menyeluruh maka penulis juga menggunakan konsep-konsep sosialekonomi. Hal ini diambil mengingat bahwa dalam suatu perkembangan kawasan industri yang di bangun pada suatu wilayah yang pada awalnya merupakan wilayah yang mayoritas pertanian, maka dengan adanya kawasan industri ini mengakibatkan perubahan yang terjadi pada masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat ini tidak hanya pada perubahan sosial budaya saja namun juga dari bidang ekonomi sehingga pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah interdisipliner. Dengan pendekatan ini, selain penggunaan

konsep-konsep dalam ilmu sejarah, juga dipergunakan konsep-konsep ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih jelas mengenai perkembangan kawasan industri Jababeka dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Bekasi, dalam sebuah skripsi yang berjudul *“Perkembangan Kawasan Industri Jababeka dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cikarang Kabupaten Bekasi 1989-2000”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, permasalahan utama yang menjadi pokok kajian penulisan ini adalah *“Bagaimana Perkembangan Kawasan Industri Jababeka dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cikarang Kabupaten Bekasi 1989-2000?”*.

Secara rinci rumusan masalah penulisan ini, ialah:

1. Apa yang melatarbelakangi wilayah Cikarang dijadikan lokasi kawasan industri Jababeka?
2. Bagaimana perkembangan kawasan industri Jababeka pada tahun 1989-2000?
3. Bagaimana dampak pembangunan kawasan Industri Jababeka terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Cikarang Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penulisan ini ialah “*Untuk Mengetahui Perkembangan Kawasan Industri Jababeka dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cikarang Kabupaten Bekasi 1989-2000?*”.

Secara rinci tujuan penulisan ini, ialah:

1. Untuk mengetahui latarbelakang wilayah Cikarang dijadikan lokasi kawasan industri Jababeka .
2. Untuk mengetahui perkembangan kawasan industri Jababeka pada tahun 1989-2000.
3. Untuk mengetahui dampak pembangunan kawasan Industri Jababeka terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Cikarang Kabupaten Bekasi.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis dengan pendekatan interdisipliner. Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Dr. H. Ismaun dalam sebuah buku yang berjudul “*Pengantar Ilmu Sejarah*”, metode sejarah biasanya dibagi atas empat kelompok kegiatan yakni:

1. Heuristik, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder.

2. Kritik atau analisis, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.
3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Penafsiran tidak dapat dipisahkan dari analisis.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan. Langkah awal penulisan skripsi ini ialah dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang menunjang penelitian ini. Maka setelah itu diperoleh data-data yang dapat dibandingkan dengan sumber yang ada dilapangan.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi atau sumber yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview secara langsung. Teknik wawancara ini berhubungan dengan penggunaan sejarah lisan “Sejarah lisan (*oral history*), ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan” (Helius Sjamsuddin, 1994:78).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dari skripsi yang akan dibuatnya serta memaparkan beberapa permasalahan yang akan diperoleh dari data-data temuan dilapangan. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini merupakan bab yang berisikan mengenai penjelasan tentang buku-buku, konsep-konsep dan teori yang dibahas yang akan menjadi penunjang dalam penulisan skripsi ini.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan dipakai dalam penelitian dan teknik penelitian yang seperti apa yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

Bab IV Kawasan Industri Jababeka dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cikarang Kabupaten Bekasi 1989-2000. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai kawasan industri Jababeka

dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat Cikarang. Pada bab IV ini terdapat empat sub bab. Sub bab yang pertama membahas tentang gambaran umum keadaan masyarakat Cikarang seperti keadaan geografis dan administratif, dan gambaran umum mengenai keadaan penduduk setempat. Sub bab kedua membahas tentang keadaan masyarakat sebelum adanya industri. Sub bab ketiga membahas tentang perkembangan kawasan industri Jababeka yang terdiri dari latar belakang pemilihan lokasi di wilayah Cikarang, kemudian membahas tentang perkembangan kawasan industri Jababeka dari awal berdirinya pada tahun 1989- 2000. Sub bab keempat membahas tentang dampak kawasan industri Jababeka terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat Cikarang.

Bab V Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapatkan penulis tentang hal yang telah ditelitinya dalam penulisan skripsi tersebut.